

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI JENIS-JENIS
KALIMAT PERINTAH PADA TEKS PROSEDUR DENGAN MENERAPKAN
METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS VII B SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 3 TABANAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Ayuni Nawang Wulan, I Wayan Soper , Desak Nyoman Alit Sudiarthi

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Email : Yuninawang98@gmail.com

ABSTRAK

Peneitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur menggunakan metode inkuiri pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur. Subkel penelitian ini adalah siswa kelas VII B berjumlah 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu format observasi dan lembar tes siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang tahapannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total skor pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,26 dan terus meningkat pada siklus II yaitu 88,94. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode inkuri sukses meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami jenis-jenis kalimat perintah ada teks prosedur. Para siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti diskusi, penampilan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Peneliti berharap agar metode inkuiri dapat digunakan sebagai alternative dalam mengajar pelajaran Bahasa Indonesia khusus nya teks prosedur di sekolah.

Kata Kunci: Teks Prosedur, Jenis-jenis kalimat perintah, Inkuiri.

ABSTRACT

This research is intended to improve the students' ability in understanding the various types of imperative sentences in procedure text through inquiry method of 7th grade students of SMP N 3 Tabanan in the academic year 2020/2021. This research is categorized as class action research (CAR) which is intended to solve the students' problem in understanding various types of imperative sentences in procedure text. The research involved 38 students of VII B of SMP N 3 Tabanan. the researcher uses data instrument such as observation form and test sheet. This research applies this research in

two cycles which is contained of planning, action and reflection or evaluation. The researcher concludes that inquiry method success to improve the students' ability in understanding the various types of imperative sentences in procedure text. The researcher finds that the total score of cycle 1 has increased with average score 70,26 and increased in cycle 2 with average score 88,94. This researcher concludes this researcher succeeds to improve the students' ability in understanding the various types of imperative sentences in procedure text. The students can be more active when studying. It is proven by the participation of the students during attending the discussion, perform and brave to share their opinion. The researcher hopes that inquiry methods can be used as alternative in teaching bahasa Indonesia especially procedure text.

Key Words: Procedure text, various types of imperative sentences, Inquiry.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan menggunakan kurikulum 2013. Khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII B diajarkan beberapa kompetensi dasar mengenai jenis-jenis teks, salah satu di antaranya adalah teks prosedur.

Menurut Priyatni (2014:87), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur memiliki struktur yang meliputi judul, tujuan, alat, bahan, dan tahapan/prosedur. Dengan adanya struktur teks yang lengkap akan membuat seseorang paham dan tertarik untuk membaca teks prosedur tersebut. Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang akan pertama kali memperkenalkan para siswa dengan pengetahuan dan pemahaman teks ini adalah dengan membaca. Keterampilan membaca perlu dilatihkan terus-menerus

dengan metode pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan akhirnya siswa dapat menemukan informasi penting dari bacaan yang dibaca.

Memahami teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan yaitu awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu dan memahami kalimat perintah yang ada di dalamnya, sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan secara tepat. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktekkan secara langsung membaca teks tersebut. Padahal masalah utamanya adalah para siswa tidak benar-benar memahami arti dan maksud dari isi serta instruksi yang diberikan secara penuh sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengaplikasiannya dan informasi penting di dalamnya.

Berdasarkan hasil obserbvasi awal di kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran teks prosedur, antara lain:

1. Masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam memahami teks prosedur.
Hal ini berdasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti, bahwa hanya 28,95% siswa yang bisa memenuhi target KKM dengan nilai rata-rata siswa sebesar 61,84.
2. Guru masih menerapkan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran.
Metode cerarmah yang biasa dilakukan seperti ini mempunyai beberapa kelemahan, salah satu nya yaitu proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

3. Rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks prosedur.
4. Adanya minat, perhatian dan motivasi siswa yang masih rendah.
5. Kurangnya pembiasaan terhadap kegiatan membaca yang menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur

Bercermin pada kondisi tersebut, perlu adanya alternatif metode pembelajaran dalam memahami teks prosedur untuk mendapatkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme, minat dan memotivasi siswa, kemampuan dalam menuangkan ide, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks prosedur. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode inkuiri agar dapat digunakan untuk menghadapi keadaan nyata dan merangsang para siswa untuk menggunakan alat bantu dan teknik berfikir secara kritis. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis

Nurhadi (2002:56) menjelaskan bahwa metode inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan percobaan dengan menggunakan alat, mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi,

mereview apa yang diketahui, memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasi hasilnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini akan membawa dampak baik untuk hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran ini memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahui melalui pengamatannya. Selain itu pembelajaran dengan metode inkuiri mampu meningkatkan intelektual siswa karena mereka dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Melalui metode ini siswa belajar bukan dengan cara mengingat dan menghafalkan materi yang telah diterangkan oleh guru, melainkan hasil dari mencari dan menemukan, sehingga apa yang mereka peroleh lebih mudah tertanam dalam pikiran mereka.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Jenis-jenis Kalimat Perintah pada Teks Prosedur Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VII B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Setelah dilakukan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebelum menerapkan metode inkuiri?

2. Bagaimanakah kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode inkuiri?

3. Seberapakah peningkatan kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun ajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode inkuiri pada Siswa?

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebelum menerapkan metode inkuiri.
2. Mendeskripsikan kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode inkuiri.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada tesk prosedur siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun ajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode inkuiri pada Siswa.

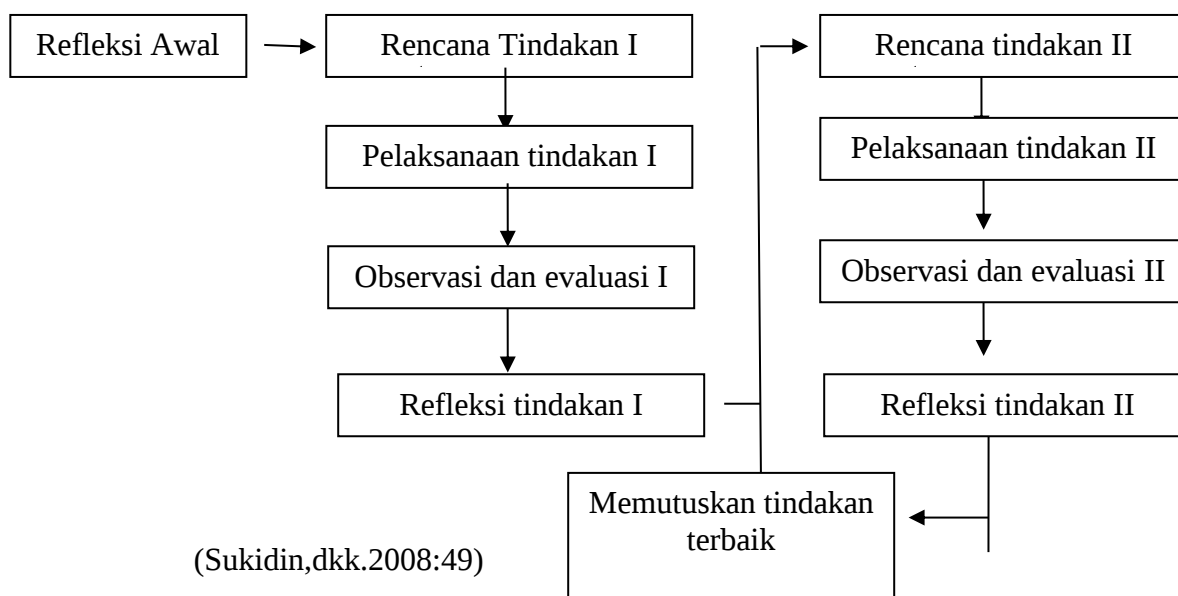
2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Menurut Sumardi Suryabrata (2002:45) “penelitian tindakan kelas (*class action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-

keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain”.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan berikut ini:

Gambar 01 Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas



Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 38 orang, dengan jumlah laki-laki 21 orang dan jumlah perempuan 17 orang. Siswa pada kelas VII B dipilih sebagai subjek penelitian karena kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur masih kurang dalam

memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur, selain itu siswa juga banyak yang tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran, serta kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Prosedur yang ditempuh pada penelitian ini adalah bentuk siklus dengan tujuan agar semua siswa dapat mencapai nilai dengan kategori tuntas. Prosedur dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu apabila pada siklus I masih ada siswa yang tidak tuntas memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur maka diadakan siklus II hingga siswa yang dinyatakan tidak tuntas tersebut menjadi tuntas. Selanjutnya, jika pada siklus II ternyata semua siswa telah berhasil atau telah mencapai nilai yang ditentukan, yaitu 65,00 maka pelaksanaan siklus diakhiri.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 berupa format observasi dan lembar tes.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dan tes. Kedua metode ini bertindak sebagai metode utama dan metode pencatatan dokumen sebagai pelengkap. Nasution (2007:106) menyatakan bahwa dengan observasi dapat diperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dari metode lain.

Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam metode observasi meliputi:

1. Kejujuran dalam mengerjakan tugas
2. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas
3. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas

4. Kesungguhan dalam mengerjakan tugas
5. Ketepatan menyeter tugas

Tabel 01 Pedoman Penilaian Observasi Metode Inkuiri

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor
1	2	3
A	Kejujuran dalam mengerjakan tugas	4
B	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas	4
C	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	4
D	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas	4
E	Ketepatan menyeter tugas	4
	Total Skor	20

Meode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas kepada siswa dengan cara menyuruh siswa memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur. Untuk mengetahui kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur, digunakan tes yang berisi aspek-aspek:

- (a) menentukan dan menjelaskan kalimat perintah biasa
- (b) kalimat perintah halus
- (c) kalimat permakluman
- (d) kalimat ajakan
- (e) dan kalimat larangan.

Masing-masing aspek diberi skor 20. Dengan demikian, skor maksimal yang ideal (SMI) sebesar 100. Agar menjadi lebih jelas aspek-aspek yang dinilai dalam menilai pemahaman jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 02 Aspek - Aspek Penilaian

No	Aspek – aspek yang dinilai	Skor
A	Kalimat perintah atau suruhan biasa	20
B	Kalimat perintah halus	20
C	Kalimat permakluman	20
D	Kalimat ajakan	20
E	Kalimat larangan	20
Total skor		100

Analisis data pada penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu data disajikan apa adanya tanpa melalui statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data observasi sebagai berikut.

1. Mencari nilai rata-rata

untuk mendapatkan nilai rata-rata nilai observasi siswa dalam kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 digunakan ketentuan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah siswa. Rumus nya dapat dilihat di bawah ini.

$$M = \frac{\sum x}{x}$$

(Hadi,1996:37)

Keterangan:

M : skor rata-rata kelas

$\sum X$: jumlah skor siswa

X : jumlah siswa

2. Menentukan predikat

- a. Jika nilai rata-rata yang diperoleh 4, maka predikatnya baik sekali (A)
- b. Jika nilai rata-rata yang diperoleh 3, maka predikatnya baik (B)
- c. Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, maka predikatnya cukup (C)
- d. Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, maka predikatnya kurang (D)
- e. Jika nilai rata-rata yang diperoleh 0, maka predikatnya sangat kurang

3. Memberikan keterangan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan.

Dalam menganalisis data kemampuan siswa dalam memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur, peneliti menggunakan tiga langkah untuk menganalisa perkembangan atau peningkatan penelitian setelah menggunakan metode inkuri. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mencari siswa yang tuntas, dengan cara.

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas tertentu}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Mencari siswa yang tidak tuntas, dengan cara.

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai tak tuntas tertentu}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Siswa yang tidak tuntas = _____

3. Menentukan peningkatan nilai yang diperoleh dari siklus sebelumnya ke siklus berikutnya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan tersebut sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } P = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

(Hadi,1996:37)

Keterangan:

P : persentase peningkatan

X₂ : skor tindakan keberikutnya

X₁ : skor tindakan sebelumnya

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil tes pada pra siklus menunjukkan nilai terendah 50.00 dan nilai tertinggi 80.00, pada hasil sesi ini didapat total skor 2.350 dengan nilai rata-rata 61,84. Berdasarkan pada data prasiklus dapat di jelaskan bahwa siswa yang tuntas secara individual berjumlah 12 orang dengan persentase 31,57% dan siswa yang tidak tuntas secara individual sejumlah 26 orang dengan persentase 68,43%.

Hasil tes pada data siklus I menunjukkan nilai terendah yaitu 60.00 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 90.00. secara keseluruhan total skor pada siklus I yaitu 2.670 dan nilai rata-rata 70,26. Siswa yang tuntas secara individual berjumlah 22 orang dengan persentase 57,89%, Siswa yang tidak tuntas secara individual sejumlah 16 orang dengan persentase 42,10%. Melihat hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa dari 38 siswa terdapat 16 siswa atau 42,10% yang tidak tuntas karena tidak sesuai dengan standar kompetensi minimal (SKM) yang ditetapkan di sekolah menengah pertama negeri 3 tabanan, yaitu 65.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah yaitu 80.00 dan nilai tertinggi yaitu 100.00 dengan nilai total skor 3.380. Nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 88,94 dengan predikat Baik. Hasil tersebut merupakan hasil yang baik karena nilai yang didapat telah mencapai target yang ditentukan, yaitu nilai siswa secara individu minimal 80.00 atau dengan skor standar 80.00. pada saat ini seluruh siswa telah mencapai nilai di atas 65.00 atau lebih dari skor standar 70.00.

Data observasi pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 553, dengan skor rata-rata sebesar 14,55 termasuk kedalam kategori cukup (C). Jumlah skor aspek A yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 114 dengan skor rata-rata 3. Jumlah skor aspek B yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 113 dengan skor rata-rata 2,97. Jumlah skor aspek C yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 108 dengan skor rata-rata 2,84. Jumlah skor aspek D yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 109 dengan skor rata-rata 2,68. Jumlah skor aspek E yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 109 dengan skor rata-rata 2,68.

Hasil data observasi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 619. Dengan demikian skor rata-rata sebesar 16,2 termasuk kedalam kategori baik (B). Jumlah skor aspek A yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 121 dengan skor rata-rata 3,18. Jumlah skor aspek B yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 130 dengan skor rata-rata 3,42 . Jumlah skor aspek C yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 124 dengan skor rata-rata 3,26 . Jumlah skor aspek D yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 121 dengan skor rata-rata 3,18 . Jumlah skor aspek E yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas adalah 123 dengan skor rata-rata 3,23.

Sesuai dengan data pada hasil tes pada pra siklus ke siklus I dapat diketahui bahwa dengan menerapkan metode inkuiri, kemampuan dalam memahami jenis-jenis

kalimat perintah pada teks prosedur mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang didapat pada prasiklus yaitu 61,84 dengan predikat Cukup, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,26 dengan predikat Lebih dari cukup atau secara persentase meningkat sebesar 13,61%. Peningkatan juga terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 17,97 persen dengan kategori baik. Hal ini berarti kemampuan siswa meningkat setelah menggunakan metode inkuri dalam memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dibahas sejumlah temuan yang cukup menarik dari sudut pandang teori. Sejumlah temuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa lebih tertarik dan antusias dalam menerima pelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dibanding dengan metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru mata pelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian metode inkuiri yaitu suatu metode yang menuntut siswa untuk lebih aktif, efektif dalam proses penemuan, hal tersebut dapat membuat siswa lebih aktif untuk mencari sumber-sumber sendiri dan aktif dalam memecahkan masalah.

Kedua, perolehan rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I didapatkan peningkatan sebesar 70,26 kemudian meningkat pada siklus II yaitu sebesar 88,94. Hal ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur semakin baik.

Berdasarkan data di atas, hipotesis tindakan yang berbunyi “kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan dapat meningkat menggunakan metode inkuri” dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur pada siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklus yang senantiasa mengalami peningkatan, yaitu sebelum tindakan, terdapat 26 siswa belum tuntas dalam pembelajaran karena belum bisa mencapai nilai KKM, jumlah nilai keseluruhan yaitu 2.350 dengan nilai rata-rata sebesar 61,84. Kemudian pada siklus I terdapat 16 siswa dinyatakan belum tuntas dengan jumlah nilai keseluruhan 2.670 dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,26 dan selanjutnya pada siklus II semua siswa dinyatakan tuntas karena nilai yang diperoleh siswa tidak ada yang mendapat nilai di bawah 65.00. Jumlah nilai secara keseluruhan pada siklus II yaitu 3.380 dan nilai rata-rata kelas sebesar 88,94. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur pada siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 dari siklus I rata-ratanya sebesar 70,26 menjadi 88,84 pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada sikap para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada hasil observasi terhadap sikap siswa terhadap pelajaran. Berdasarkan data pada siklus I diperoleh total skor sebesar 553 dengan nilai rata-rata sebesar 14,55 dan nilai tersebut termasuk kedalam kategori cukup (C). kemudian pada siklus II, terjadi peningkatan yaitu dengan diperoleh skor 618 dengan nilai rata-rata penguasaan sebesar 16,26. Jumlah tersebut termasuk kedalam kategori Baik (B). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan mengenai sikap siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 dari siklus I rata-ratanya sebesar 14,55 menjadi 16,26 pada siklus II.

Jika hal ini dihubungkan dengan hipotesis di depan yang berbunyi "dengan menerapkan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan memahami jenis-jenis kalimat perintah pada teks prosedur pada siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021". maka dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 1996. *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, Jakarta
- Nasution. (2007). *Metode Reasearch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Priyanti, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.